



Tiga Hari Buka, Sehari Tutup

PEMDA DIY melakukan pengaturan operasional Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Regional Piyungan di Bantul. Karena zona pembuangan sampah hampir penuh, TPA Piyungan hanya dibuka selama tiga hari, kemudian dilakukan penutupan selama sehari untuk penataan dan evaluasi.

Jumlah sampah yang masuk pun dibatasi yakni hanya sekitar 100 ton sehari khusus dari Kota Yogyakarta saja. Sedangkan dalam kondisi normal, TPA

Piyungan bisa menampung sampah sebanyak 750 hingga 1.000 ton per harinya dari Bantul, Sleman, dan Kota Yogyakarta.

"Sekitar 20 tuk (100 ton) setiap hari masuk ke sana. Dan sistemnya jamnya terbatas tiga hari, ada satu hari off untuk kita evaluasi," kata Asisten 2 Sekda DIY Bidang Perekonomian dan Pembangunan, Tri

● ke halaman 11

Tiga Hari

● Sambungan Hal 1

Saktiyana di kantornya, Kamis (3/8).

Kebijakan itu bersifat dinamis dan akan terus dievaluasi mengingat kapasitas TPA Piyungan telah menyentuh 90 persen. Saat ini Pemda DIY tengah menyiapkan lahan pembuangan transisi dua yang targetnya selesai dibangun pada Oktober 2023.

Saktiyana menyebut DIY masih berada dalam kondisi darurat sampah. Sehingga masyarakat diimbau untuk mengurangi produksi sampah serta memilah sampahnya secara mandiri. Hal ini untuk mencegah terjadinya penumpukan sampah di ruang-ruang publik. Saktiyana kemudian mengapresiasi masyarakat yang dapat mengolah sampah secara mandiri. Misalnya dengan membuat jugangan dan lubang biopori di pekarangan rumah.

Dia melanjutkan, Pemerintah Kabupaten Sleman sudah mengatasi masalah sampah dengan mengoperasikan TPST di Tamanmartani, sedangkan Kabupaten Bantul dikelola secara desentralisasi di tiap kelurahan. Untuk Kota Yogyakarta mulai dibantu dengan membuang sampah di beberapa lokasi yakni 15 ton sampah dibuang ke Kulon Progo dan 100 ton dibuang ke TPA Piyungan.

Masih ada sisa 100 ton lagi di Kota Yogyakarta, mengingat tiap harinya kota ini memproduksi sekitar 200 ton sampah. "Walaupun demikian masih ada beberapa sampah yang tidak bisa terkendali, itu sangat terbatas di (TPA) Piyungan kita manfaatkan selektif sekali dengan penjagaan yang sangat ketat," ujarnya.

Teknologi baru

Sekda DIY, Beny Suharsno menuturkan, hingga saat ini Pemda DIY masih mengkaji teknologi yang paling tepat untuk mengolah sampah. Nanti perkembangannya, teknologi

yang diharapkan itu sudah bisa memilah sampah dan mengolah. "Mana plastik, mana kertas, mana yang organik, yang kemudian diolah. Itu nanti keluar produknya tidak ada waste, tidak ada residu. Intinya residunya tidak ada karena menjadi produk turunan, menjadi listrik, menjadi kompos, menjadi produk daur ulang," urai Beny, Kamis (3/8).

Dia berharap teknologi yang diterapkan nanti dapat mengurangi gunung sampah yang ada di TPA Piyungan. Terlebih TPA Piyungan masih menggunakan metode *sanitary landfill* yang membutuhkan lahan luas dan menimbulkan pencemaran. Terkait skema Kerja Sama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) untuk pengelolaan sampah, Beny menuturkan saat ini penawaran kerja sama sudah dilakukan. Selagi menunggu investor yang tertarik, Pemda DIY pun menyiapkan anggarannya.

"Saat ini *sounding market*

sudah dilakukan. Total dana proyek yang ditawarkan besar sekali. Karena itu kami sekarang sedang menyiapkan anggarannya. Pengajuan sekitar 100 miliar (rupiah) itu nanti kita siapkan untuk tahun 2024," ungkap Beny.

Selain itu, Pemda DIY juga akan berupaya untuk mengatur tata cara pengiriman sampah ke TPA Piyungan. Misalnya dengan menjadwalkan waktu pengiriman sampah bagi truk-truk sampah yang selama ini menyetorkan sampah ke TPA Piyungan. Dalam hal ini dibutuhkan pula kerja sama dan kesadaran para petugas truk-truk sampah untuk menaati jadwal yang telah ditentukan.

"Ini dilakukan supaya (sampah) tidak menumpuk. Tapi kalau tidak disiplin, ya, seperti sekarang ini, antre panjang di pinggir jalan. Semua pada marah, batu, dan bikin macet. Lindinya juga tetap mengalir. Nanti jadi ramai lagi," ucap Beny. (tro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

